

PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, RETURN ON ASSETS, TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE TBK TAHUN 2015-2024**Niken Diah Ayu Pitaloka¹, Widya Intan Sari²***Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia**E-mail Korespondensi: dosen02451@unpam.ac.id***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap Harga Saham, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,150 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 5,19, serta nilai signifikan sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Secara parsial, variabel *Debt to Assets Ratio* nilai T_{hitung} sebesar 3,240 dan *Return On Assets* sebesar 4,548 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,570). Variabel *Total Assets Turnover* dengan nilai T_{hitung} sebesar -3,101 juga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif, karena $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sementara itu, variabel *Current Ratio* memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,714 yang lebih kecil dari T_{tabel} , serta signifikansi $> 0,05$, sehingga disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio; Return On Assets; Total Assets Turnover; Current Ratio; Harga Saham***Abstract**

The study aims to determine the effect of *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), and *Current Ratio* (CR) on Share Price at PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk for the Period 2015-2024. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods and testing is done with the help of the SPSS 29 program. The results of the analysis show that simultaneously the four independent variables affect the Share Price, as evidenced by the F_{count} value of 8,150 which is greater than F_{table} of 5,19, and a significant value of 0,020 which is smaller than 0,05. The *Adjusted R Square* value of 0,761 indicates that 76,1% of the variation in Stock Price can be explained by other factors outside this research model. Partially, the *Debt to Assest Ratio* variable with a T_{count} value of 3,240 and *Return On Assets* of 4,548 has a positive and significant effect on Stock Price because $T_{count} > T_{table}$ (2,570). The *Total Assets Turnover* variable with a T_{count} value of -3,101 also has a significant effect but in a negative direction, because $T_{count} < T_{table}$. Meanwhile, the *Current Ratio* variable has a T_{count} value of -0,714 which is smaller than the T_{table} , and significance $> 0,05$, so it is concluded that it has No. significant effect on Stock Price.

Keywords: *Debt to Assest Ratio; Return On Assets; Total Assets Turnover; Current Ratio, Stock Price***Pendahuluan**

Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah platform finansial yang mempermudah transaksi berbagai alat investasi yang memiliki jangka waktu panjang, seperti saham dan obligasi. Dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir ini, sektor industri pabrikaan di Indonesia telah mengalami kemajuan pertumbuhan yang signifikan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan pabrikaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu entitas yang termasuk dalam sektor ini adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA). Perusahaan ini

pertama kali didirikan pada tahun 1998 dengan nama PT Bintang Kharisma dan berstatus sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994, perusahaan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Bintang Kharisma. Selanjutnya, pada tahun 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk (BIMA) yang beroperasi di ranah industri sepatu, berfokus pada produksi dan distribusi jenis sepatu olahraga kasual, baik untuk kebutuhan pasar domestik maupun ekspor ke pasar modal.

Saham merupakan instrumen ekuitas yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga Saham menunjukkan nilai yang dibayarkan oleh investor sebagai kompensasi atas hak kepemilikan tersebut, dan fluktuasinya di pasar modal dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Saham termasuk salah satu instrumen keuangan paling populer karena menawarkan potensi keuntungan yang signifikan bagi para investor. Oleh karena itu, pergerakan harga saham menjadi salah satu faktor krusial dalam menentukan return alokasi aset. Salah satu faktor determinan penting dalam pergerakan Harga Saham ialah faktor fundamental entitas bisnis, yaitu kondisi dan performa finansial yang dapat dinilai menggunakan sejumlah indikator rasio keuangan (Umar & Salsa Nur Anava, 2020). Faktor fundamental ini berperan penting dalam mencerminkan stabilitas serta prospek bisnis perusahaan penerbit saham.

Untuk keperluan *assessment* kinerja perusahaan, digunakan evaluasi laporan keuangan dengan implementasi rasio-rasio yang spesifik. Rasio finansial adalah alat evaluasi yang dijadikan dasar untuk menilai situasi keuangan sebuah perusahaan melalui pendekatan perbandingan berbagai elemen dalam catatan informasi keuangan, terutama yang bersumber berdasarkan data dalam neraca serta laporan profit dan rugi. Serangkaian rasio keuangan yang umum diterapkan dalam kajian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset menggambarkan struktur modal dan risiko keuangan. *Return On Assets* (ROA), kapasitas aset untuk memberikan kontribusi terhadap laba, menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO), merupakan metrik efisiensi yang mengindikasikan sejauh mana entitas bisnis mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk *generate revenue*. *Current Ratio* (CR), sebagai barometer kapasitas entitas bisnis dalam *discharge* kewajiban finansial yang akan berakhir dalam kurun waktu dekat.

Menurut Fahmi (2018:62), *Debt to Assets Ratio* merupakan “menunjukkan proporsi utang perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana total aktiva perusahaan digunakan untuk mendanai kewajiban-kewajiban”. Mengacu pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menutupi kewajiban atau utang yang ada. Menurut Hery (2016,193), *Return On Assets* (ROA) ialah “sebuah rasio finansial yang menilai kapabilitas aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam merealisasikan keuntungan bersih”. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan total aset dalam menciptakan keuntungan. *Return On Assets* diperoleh melalui division laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dimana terdapat hubungan proporsional positif antara rasio dan efisiensi sebuah perusahaan mengandalkan sumber daya yang dimiliki untuk meraih keuntungan bersih.

Menurut Kasmir (2021:187), menjelaskan “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif semua aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dalam menciptakan penjualan”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa *Total Assets Turnover* merupakan indikator efisiensi operasional yang mencerminkan kecakapan organisasi perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan modal yang tersedia guna menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan. Menurut Kasmir (2021:134), “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berfungsi mengevaluasi tingkat kecakupan sumber daya likuid perusahaan meliputi kas dan komponen aset lancar lainnya dalam rangka melunasi seluruh obligasi finansial yang memiliki jangka waktu penyelesaian pendek.

Dalam uraian diatas, dapat menyampaikan data gambaran profil keuangan dan grafik yang berisi informasi data tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan Harga Saham pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan Harga Saham pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Periode 2015-2024

No.	Tahun	DAR (%)	ROA (%)	TATO (%)	CR (%)	Harga Saham(Rp)
1	2015	302,91	-2,65	223,35	93,02	350
2	2016	205,58	19,12	186,99	88,66	195
3	2017	194,75	14,04	172,07	85,98	69
4	2018	182,34	3,86	148,83	95,43	56
5	2019	73,84	58,59	51,30	148,38	50
6	2020	86,84	-15,65	25,49	94,31	50
7	2021	95,71	-9,18	19,13	61,51	246
8	2022	72,12	24,86	36,69	70,66	117
9	2023	74,52	-2,18	29,20	52,81	90
10	2024	79,43	-4,37	28,92	48,62	87
	Rata-rata	136.804	8.644	92.197	83.938	131

Berdasarkan data rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) selama periode tahun 2015 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang memperlihatkan tren pergerakan yang relevan antarperiode tahunan. Nilai *Debt to Assets Ratio* menunjukkan angka paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 302,91% yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mengindikasikan bahwa utang yang jauh melampaui jumlah keseluruhan total asetnya. Ini mencerminkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang, dan merupakan indikator risiko keuangan yang cukup besar. Berbeda halnya dengan nilai *Debt to Assets Ratio* terendah pada tahun 2022 sebesar 72,12%, yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset menurun secara signifikan, dan ini merupakan indikasi kondisi keuangan yang lebih sehat, karena perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan modal tanpa terlalu bergantung pada utang.

Berdasarkan data diatas rasio *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 58,59% yang mencerminkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya pada tahun tersebut. ini bisa disebabkan oleh peningkatan penjualan, efisiensi biaya, atau pengelolaan aset yang sangat baik selama tahun tersebut. Sementara itu, *Return On Assets* terendah pada tahun 2020 sebesar -15,65%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami

kerugian signifikan dibandingkan total asetnya. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan penjualan, beban operasional yang tinggi, atau dampak pandemi covid-19 yang secara umum memengaruhi banyak sektor usaha pada tahun tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 223,35%, angka ini mengindikasikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset mampu *menggenerate* penjualan senilai Rp.2,23. Nilai yang tinggi ini bisa disebabkan oleh tingkat penjualan yang tinggi dan aset yang relatif kecil, atau pengelolaan aset yang sangat efektif. Sementara itu rasio *Total Assets Turnover* terendah pada tahun 2021 sebesar 19,13%, kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset perusahaan berada pada tingkat yang relatif rendah, dimana setiap rupiah investasi aset hanya mampu *menggenerate* penjualan sebesar kurang lebih Rp.0,19. Ini mencerminkan penurunan efisien dalam penggunaan aset, yang kemungkinan besar disebabkan oleh menurunnya volume penjualan atau peningkatan aset tidak produktif.

Berdasarkan data yang disajikan, *Current Ratio* (CR) tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 148,38, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik dan masih memiliki kelebihan. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan kas, piutang, atau persediaan, atau penurunan utang jangka pendek. Sementara itu, *Current Ratio* terendah pada tahun 2024 sebesar 48,62%, yang berarti bahwa aset lancar perusahaan kurang dari setengah dari total kewajiban jangka pendek. Ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat rendah, dan berisiko terhadap kemampuan operasional entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendek, yang dapat memengaruhi persepsi kreditur dan stabilitas kegiatan operasional harian.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa valuasi saham mencapai puncaknya pada periode 2015 dengan Rp.350 per lembar. Pencapaian ini mengindikasikan adanya apresiasi pasar yang substansial terhadap potensi dan *performance* perusahaan pada waktu tersebut. Sementara itu, Harga Saham terendah pada tahun 2019 dan tahun 2020, masing-masing sebesar Rp.50, mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang sangat rendah terhadap kinerja perusahaan. penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor fundamental seperti penurunan profitabilitas, kinerja aset yang menurun, atau tekanan likuiditas.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data yang berupa angka atau bilangan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik suatu populasi atau sampel. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai variabel-variabel yang diamati. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pengumpulan dan analisis data numerik untuk mencari pola, korelasi atau kesimpulan umum secara statistic.

Menurut Sugiyono (2022:80) menjelaskan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.” Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk periode waktu 2015-2024. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini berupa neraca, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham pada PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk dari periode tahun 2015-2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi linier berganda, Uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda

Dengan regresi linear berganda, penelitian dapat memeriksa apakah variabel independen berkorelasi signifikan terhadap perubahan variabel terikat serta seberapa besar pengaruh yang diberikan. Dalam penelitian ini, rumus untuk variabel regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.886	74.847	-.733	.496
	DAR	5.177	1.116	4.091	.006
	ROA	4.010	1.475	.866	.042
	TATO	-4.274	1.079	-3.408	.011
	CR	-1.943	.877	-2.215	.078

a. Dependent Variable: Saham

Sumber: Output SPSS Stastic 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta $\alpha = -54,886$ dan koefisien β_1 (DAR) = 5,177, β_2 (ROA) = 4,010, β_3 (TATO) = -4,274, dan β_4 (CR) = -1,943. Dari hasil olah data SPSS seperti yang terlihat tabel 4.13 diatas, maka hasil persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = -54,886 + 5,177 X_1 + 4,010 X_2 - 4,274 X_3 - 1,943 X_4 + e$$

Mengacu pada model matematis regresi linear berganda yang telah diuraikan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta (*intercept*): -54,886

Angka ini berarti bahwa jika seluruh variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* dianggap berniali nol, maka prediksi harga saham adalah -54,886. Meskipun dalam kenyataan kondisi semua variabel nol jarang terjadi, nilai ini tetap penting untuk kepentingan perhitungan prediksi. Konstanta ini menjadi titik awal regresi.

b. Koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR): 5,117

Koefisien mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *Debt to Assets Ratio* (misalnya dari 0,5 menjadi 1,5), harga saham diprediksi akan meningkatkan sebesar 5,177 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar $0,006 < 0,05$, maka pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham adalah signifikan secara statistik. Artinya kenaikan proporsi kewajiban hutang berdampak pada aset perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai sahamnya.

c. Koefisien *Return On Assets* (ROA): 4,010

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada *Return On Assets* (yang menunjukkan seberapa efisien entitas usaha mengkonversi aset menjadi keuntungan finansial, akan menyebabkan kenaikan nilai saham sebesar 4,010 satuan, dengan menjaga parameter lain dalam keadaan stabil. Nilai signifikansinya adalah $0,042 < 0,05$ yang berarti *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Koefisien *Total Assets Turnover* (TATO): -4,274

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, koefisien *Total Assets Turnover* bernilai negatif, ini berarti bahwa eskalasi dalam 1 satuan dalam *Total Assets Turnover* justru mengakibatkan

degradasi nilai saham sebesar 4,274 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansinya adalah $0,011 < 0,05$ yang berarti *Total Assets Turnover* juga signifikan.

e. Koefisien *Current Ratio* (CR): -1,943

Current Ratio menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Koefisien -1,943 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* justru menunjukkan harga saham sebesar 1,943 dalam satuan tertentu, dengan catatan bahwa variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,078 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik.

Uji t

Hipotesis T atau Uji T dirancang guna memverifikasi keberadaan seberapa besar pengaruh yang muncul antara berbagai variabel. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio*, sementara variabel dependen yang diamati ialah Harga Saham. menurut Ghazali (2016:97) menyatakan bahwa “tujuan dari uji T adalah untuk membuktikan eksistensi setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh secara terpisah terhadap variabel dependen”.

Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-54.886	74.847		-.733	.496
	DAR	5.177	1.116	4.091	4.639	.006
	ROA	4.010	1.475	.866	2.719	.042
	TATO	-4.274	1.079	-3.408	-3.961	.011
	CR	-1.943	.877	-.552	-2.215	.078

a. Dependent Variable: Saham

Sumber: Output SPSS Statistic 29

a. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai T_{hitung} dengan skala 4,639 > dari T_{tabel} yaitu 2,571 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang mengartikan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini memberikan bukti bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset secara nyata mampu memengaruhi nilai saham perusahaan.

b. Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki T_{hitung} sebesar 2,719 > dari T_{tabel} yaitu 2,571 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, ini menunjukkan *Return On Assets* mempengaruhi Harga Saham terdapat berpengaruh secara substansial pada valuasi saham. Artinya, efisiensi kemampuan entitas bisnis untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan asetnya berdampak nyata terhadap peningkatan nilai saham.

c. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* memiliki T_{hitung} sebesar -3,961 > dari T_{tabel} yaitu 2,571 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ ini menandakan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, berarti *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Pengaruh *Current Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Untuk variabel *Current Ratio* memiliki T_{hitung} sebesar $-2,215 < \text{dari } T_{tabel}$ yaitu 2,571 dan nilai signifikansi $0,078 > \text{dari } 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, berarti *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham dipasar. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mencerminkan perubahan nilai saham secara langsung.

Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) tujuan Uji F adalah untuk menganalisis adanya hubungan linear secara keseluruhan antara variabel yang bergantung dan variabel yang bebas. Dalam kerangka regresi, rangkaian tes yang diimplementasikan berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang diterapkan dapat digunakan atau tidak dalam menjelaskan relasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79494.327	4	19873.582	8.150	.020 ^b
	Residual	12191.673	5	2438.335		
	Total	91686.000	9			

a. Dependent Variable: Saham

b. Predictors: (Constant), CR, DAR, ROA, TATO

Sumber: Output SPSS Statistic 29

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Dalam analisis ini, digunakan total 10 sampel dengan empat variabel independen sebagai faktor penentu yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio*. Maka derajat kebebasan untuk numerator (df_1) adalah 4 dan untuk denominator (df_2) adalah 5. Berdasarkan tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,19. Karena $F_{hitung} 8,150 > F_{tabel} 5,19$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* menunjukkan keterkaitan yang kuat dan signifikan terhadap fluktuasi Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) yang digunakan dalam model. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 atau setara dengan 0% hingga 100%. Dimana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan proporsi variasi variabel dependen dengan semakin baik melalui kontribusi variabel-variabel independen, yang berarti model memiliki kemampuan prediksi yang lebih kuat.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.761	49.37950	2.371

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, ROA, TATO

b. Dependent Variable: Saham

Sumber: Output SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel Model *Summary*, bersarnya pengaruh variabel independen terhadap Harga Saham ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* = 0,761. Maka, koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = \text{Adjusted } R \text{ Square} \times 100\% = 0,761 \times 100\% = 76,1\%.$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* secara kolektif berkontribusi memberikan pengaruh kuat sebesar 76,1% terhadap Harga Saham. adapun sisanya yaitu 23,9% dikontribusikan oleh elemen-elemen lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 4.639 yang jauh berada diatas pada nilai kritis T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2.571 untuk $df = 5$. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.006, yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H_{01} dan H_{a1} diterima. Artinya, menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian Anton, dkk (2024), Lugia Novi Pahingga (2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Ersi Liani & Adji Widodo (2021) berbeda, menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets Ratio* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) dapat diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 4.010 yang jauh lebih besar dari pada nilai kritis T_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2.571 untuk $df = 5$. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.042, yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H_{02} dan H_{a2} diterima. Artinya, menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil ini terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian Ersi Liani & Adji Widodo (2021), Siti Nur'aidawati (2018), Suryaweni, dkk (2022), Audrey & Simon (2022), Wahyudi, dkk (2023), Miranda & Widya Intan Sari (2025), Simangunsong, dkk (2025), Pandu Dwi Anggoro & Nova Anggrainie (2024), Prasetyo, dkk (2023), hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati & Maya Pratiwi (2018), Irawati Junaeni ((2017), Adipalguna & Suarjaya (2016), Nurafita Indah Sari & Amthy Suraya (2025), Lugia Novi Pahingga (2021) berbeda, menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO) adalah -3.961 yang jauh lebih besar dari pada kritis T_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2.571 untuk $df = 5$. Hal ini diperkuat oleh signifikan (*p-value*) sebesar 0.011, yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh Karena itu, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham.

Hal ini terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian Pandu Dwi Anggoro & Nova Anggrainie (2024) Adipalguna & Suarjaya (2016), Pratama & Matta (2024), Anton, dkk (2024), Lugia Novi Pahingga (2021) hasil ini menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Siti Nur'aidawati (2018), Irawati Junaeni (2017) berbeda, menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah -2.215 yang sebesar 2.571 untuk $df = 5$. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikan (p -value) sebesar 0.078, yang jauh lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H_{04} dan H_{a4} ditolak. Artinya, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian Siti Nur'aidawati (2018), Simangunsong, dkk (2025), Pandu Dwi Anggoro & Nova Anggrainie (2024), Adipalguna & Suarjaya (2016), Nurafita Indah Sari & Amthy Suraya (2025) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Suryaweni, dkk (2022), Wahyudi, dkk (2023), Miranda & Widya Intan Sari (2025), Prasetyo, dkk (2023), Lugia Novi Pahingga (2021) berbeda, menyatakan *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil uji F dapat diketahui nilai tingkat signifikan $0.020 < 0.05$ dan $F_{hitung} (8,150) > F_{tabel} (5,19)$ dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, fluktuasi harga saham perusahaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh kombinasi dari keempat rasio keuangan, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR). Hal ini terdapat kesamaan pada penelitian Lugia Novi Pahingga (2021) *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi mengenai lima hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Total Assets Turnover* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk sepanjang periode 2015-2024, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DER) berdasarkan uji T, terbukti berpengaruh signifikan secara individual terhadap fluktuasi Harga Saham PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk selama rentang waktu 2015-2024.
2. Variabel *Return On Assets* (ROA) hasil pengujian parsial mengkonfirmasi bahwa memiliki dampak yang signifikan terhadap valuasi saham perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk periode 2015-2024.
3. Hasil analisis variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memberikan kontribusi signifikan secara parsial dalam memengaruhi pergerakan Harga Saham PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk periode 2015-2024.

4. Dari analisis *Current Ratio* (CR) berbeda dengan tiga variabel sebelumnya, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Harga Saham PT Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* dalam kurun waktu 2015-2024.
5. Sedangkan hasil pengujian menggunakan uji F (uji simultan) membuktikan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika Harga Saham PT Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* periode 2015-2024.

Referensi

Jumlah referensi minimal 15 referensi (referensi primer yang berasal dari publikasi hasil penelitian dengan porsi 70%, referensi sekunder 30%). Sistem yang digunakan oleh jurnal SEMJ adalah format Harvard APA. (a) ditulis secara benar sesuai dengan contoh penulisan daftar pustaka jurnal di bawah ini. Format baku sesuai standar bibliography, jangan campur aduk; (b) kemutakhiran pustaka rujukan terutama yang dipakai untuk menjustifikasi orisinalitas atau *novelty* (10 tahun terakhir); (c) keprimeran literatur pustaka rujukan (minimum 80% dari literatur primer). Yang termasuk "literatur primer" adalah: artikel jurnal; artikel prosiding; buku/bab buku hasil penelitian; skripsi/thesis/disertasi; dan lain-lain yang bersifat primer.

Buku

- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22-32.
- Fahmi. (2018). *Analisis Rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan*. (N. D. Amran Hapsan, Ed.) CV. Ruang Tentor.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. (Amran Hapsan, & Nuryani Dwi Astuti, Eds.) CV. Ruang Tentor.
- Kasmir. (2021). *Navigasi Finansial: Memahami Dampak Current Ratio dan Total Assets turnover dalam Mengatasi Krisis Keuangan*. (A. Sofatunisa, Ed.) Komplek Perumahan Janatipark III, Cluster Copernicus Blok D-07, Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363: Mega Press Nusantara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Jurnal

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638-7668 .
- Anton, A., Usdeldi, U., Siregar, N. Y., & Saputra, H. (2024, Juni). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan* , 4(2), 188-198.
- Liani, E., & Widodo, A. (2021, September). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada PT. Jaya Real Property Tbk Periode tahun 2010-2019 . *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 188-191.
- Nur'aidawati, S. (2018, Maret). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 70–83.

- Pratama, I. N. A., & Matta, Y. D. (2024, Desember). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013 - 2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*,
- Sari, W. I. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 176-188.
- Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., & Karmiyat, S. (2025, April). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014 –2023. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* , 8(2), 594-601.